



Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia is licensed under
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License

Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Maria Eviliana Nusi¹⁾, Gunta Wirawan²⁾, Rini Setyowati³⁾

¹⁾ *Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ISBI Singkawang, Singkawang, Indonesia*
E-mail: mariaeviliana810@gmail.com

²⁾ *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, ISBI Singkawang, Singkawang, Indonesia*
E-mail: gwirawan91@gmail.com

³⁾ *Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ISBI Singkawang, Singkawang, Indonesia*
E-mail: rini1989setyowati@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan Perbedaan Keterampilan Berpikir Kritis Antara Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol; 2) Menganalisis Pengaruh Penerapan Model Mind Mapping Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen semu (Quasi Experiment). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa IV SDS Torsina III Singkawang yang berjumlah 59 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IVA dan IVB di SDS Torsina III Singkawang yang berjumlah 59 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes soal keterampilan berpikir kritis siswa dengan menggunakan tes awal (Pre-Test) dan tes akhir (Post-Test) berjumlah 5 soal. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistik yang di analisis dengan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat perbedaan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SD antara kelas yang menggunakan model pembelajaran mind mapping dan kelas yang menggunakan pembelajaran langsung. Hal ini ditunjukkan dari taraf signifikansi antara kelas eksperimen $0,01 < 0,05$, dan kelas kontrol $0,01 < 0,05$. 2) Terdapat pengaruh model pembelajaran mind mapping siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SD. Hal ini ditunjukkan dari taraf signifikan $0,01 < 0,05$.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Mind Mapping*, Keterampilan Berpikir Kritis.

Abstract. This research aims to: 1) Describe the differences in critical thinking skills between the experimental class and the control class; 2) Analyzing the Effect of Applying the Mind Mapping Model on Critical Thinking Skills. The type of research used is quantitative research with a quasi-experimental design (Quasi Experiment). The population in this study were all IV SDS Torsina III Singkawang students, totaling 59 students. The sample in this study was all students in class IVA and IVB at SDS Torsina III Singkawang, totaling 59 students. The data collection technique used in this research was a test sheet about students' critical thinking skills using a pre-test (Pre-Test) and a final test (Post-Test) totaling 5 questions. The data analysis technique used is statistical tests analyzed using SPSS. The results of the research show that: 1) There are differences in students' critical thinking skills in learning Pancasila Education in grade IV elementary school between classes that use the mind mapping learning model and classes that use direct learning. This is shown by the significance level between the experimental class $0.01 < 0.05$, and the control class $0.01 < 0.05$. 2) There is an influence of the student's mind mapping learning model on Pancasila education learning in class IV elementary school. This is shown by the significance level of $0.01 < 0.05$.

Keywords: Mind Mapping Learning Model, Critical Thinking Skills.

I. INTRODUCTION

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang dibantu oleh pendidik kepada peserta didik di sekolah agar terbentuk suatu sikap pengetahuan dan kepercayaan diri

peserta didik dalam menyampaikan pendapat. Mdjiono & Dimiyati (2015) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur

yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sanjaya (2008) pembelajaran adalah suatu sistem, yang mana dalam sistem itu ada tiga karakteristik penting. Karakteristik penting yang pertama adalah adanya tujuan yang menjadi arah yang harus dicapai. Karakteristik dari sistem tersebut adalah adanya proses kegiatan yang diarahkan untuk mencapai tujuan. Karakteristik dari sistem yang ketiga yaitu sistem selalu melibatkan dan memanfaatkan beberapa komponen, diantaranya yaitu sarana, guru, peserta didik, strategi atau metode. Strategi atau metode merupakan salah satu komponen yang penting dalam sistem tersebut. Tanpa strategi atau metode yang tepat proses pencapaian tujuan menjadi tidak bermakna.

Salah satu mata pelajaran yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran di Sekolah yaitu Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang mempunyai kontribusi penting dalam membentuk dan mewujudkan warga negara yang cerdas seperti yang telah diamanatkan dalam undang-undang dasar 1945, yaitu *smart and good citizenship*. Dimensi yang terkandung dalam Pendidikan Pancasila yaitu pengetahuan, nilai, keterampilan, dan juga partisipasi. Dalam Peraturan BSKAP Nomor 033 Tahun 2022, tujuan pendidikan Pancasila yaitu menghasilkan warganegara yang mampu berpikir global (*think globally*) dengan cara-cara bertindak lokal (*act locally*) berdasarkan Pancasila sebagai jati diri dan identitas bangsa. Selanjutnya elemen yang terkandung dalam Pendidikan Pancasila yaitu Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika dan NKRI.

Tujuan Pembelajaran Pendidikan Pancasila: (a) untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan diri pribadi siswa sebagai insan pancasilais, (b) untuk meningkatkan diri siswa sebagai warga negara yang pancasilais yang mahir dalam hubungan sosial (Darmadi, 2012). Sedangkan menurut Winarno (2009: 5), tujuan pembelajaran PKn adalah menanamkan sikap dan perilaku yang didasarkan kepada nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat, sesuai dengan Permendikdas No. 22 Tahun 2006, tujuan Pendidikan Pancasila adalah untuk memberikan kompetensi-kompetensi: (a) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. (b) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta anti korupsi. (c) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain. (d) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Fathurrohman dan Wuri (2011).

Proses pembelajaran yang dilakukan tentunya harus bisa mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. Salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi tersebut adalah berpikir kritis yang merupakan kegiatan berpikir dengan menekankan pembuatan keputusan secara beralasan dan reflektif terkait apa yang harus dipercaya dan dilakukan (Ardiyanti, 2016). Keterampilan berpikir kritis dipandang

sebagai kemampuan yang harus dipenuhi guna mendukung kebutuhan peserta didik di masa mendatang yang mana harus dijadikan orientasi oleh sekolah yang perlu dipersiapkan dengan baik. Keterampilan berpikir kritis dimaknai sebagai kegiatan mengidentifikasi, menganalisa, mengevaluasi argumen dan mengklaim, menemukan prakonsepsi dan bias-bias pribadi beserta cara mengatasinya, dan merancang serta menghasilkan alasan-alasan guna mendukung suatu kesimpulan (Sihotang, 2019).

Facione (2020), menyatakan bahwa keterampilan berpikir kritis juga memiliki indikator antara lain Interpretation, analysis, evaluation, inference, explanation, serta *self regulation*. Interpretation adalah keterampilan dapat memahami dan mengekspresikan makna/arti dari permasalahan. Analysis adalah keterampilan dapat mengidentifikasi dan menyimpulkan hubungan antar pernyataan, pertanyaan, konsep, deskripsi, atau bentuk lainnya. Evaluation adalah keterampilan dapat mengakses kredibilitas pernyataan/ representasi serta mampu mengakses secara logika hubungan antar pernyataan, deskripsi, pertanyaan, maupun konsep. Inference adalah keterampilan dapat mengidentifikasi dan mendapatkan unsur-unsur yang dibutuhkan dalam menarik kesimpulan. Explanation adalah keterampilan dapat menetapkan dan memberikan alasan secara logis berdasarkan hasil yang diperoleh. Sedangkan indikator yang terakhir. Self regulation adalah keterampilan untuk memonitoring aktivitas kognitif seseorang, unsur-unsur yang digunakan dalam aktivitas menyelesaikan permasalahan, khususnya dalam menerapkan keterampilan dalam menganalisis dan mengevaluasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu cara untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa yaitu dengan melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan model Mind Mapping. Huda (2014) menyatakan "Model pembelajaran adalah sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi intruksional, dan memandu proses pengajaran di ruang kelas atau setting yang berbeda". Artinya, kegiatan-kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan saat mengajar harus sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan (Harefa et al, 2020) Model ini digunakan sebagai cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran. Selain itu juga merupakan peta rute yang memudahkan ingatan dan memungkinkan untuk menyusun fakta dan pikiran, dengan demikian cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan daripada menggunakan teknik mencatat tradisional. Kemudian juga menjadi sistem penyimpanan, penarikan data dan akses yang luar biasa untuk perpustakaan raksasa dalam otak manusia yang menjajikan.

Menurut Huda (2014) menyatakan bahwa model pembelajaran mind mapping dikembangkan sebagai metode efektif untuk mengembangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian peta-peta. Mind mapping bisa digunakan untuk membentuk, memvisualisasi, mendesain, mencatat, memecahkan masalah, membuat keputusan, merevisi dan mengklarifikasi topik utama, sehingga siswa bisa mengerjakan tugas-tugas yang banyak sekalipun. Untuk membuat Mind

Mapping seseorang biasanya memulainya dengan menulis gagasan utama ditengah halaman dan dari situlah, ia bisa membentangkannya ke seluruh arah untuk menciptakan semacam diagram yang terdiri dari kata kunci-kata kunci, frasa-frasa, konsep-konsep, fakta-fakta, dan gambar-gambar.

Mind mapping bermanfaat dalam pengumpulan data, pengembangan dan analisis pengetahuan, mengulang ide, mempermudah brainstorming, melihat gambaran suatu gagasan, menyederhanakan struktur ide yang rumit, menyeleksi informasi, membuat banyak pilihan, menambah pengetahuan serta mengasah kerja otak (Swadarma, 2013). Banyak penelitian-penelitian yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran mind mapping. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lestari et al, 2020), dengan model pembelajaran mind mapping dapat diketahui adanya perubahan positif pada kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui partisipasi dalam kegiatan the group guidance. Mengenai kelebihan model pembelajaran mind mapping, (Ristiasari et al, 2012) berpendapat bahwa model ini dapat memberi kesempatan bagi semua peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri, lebih aktif serta kreatif dalam menemukan ide atau gagasan kemudian dikembangkan sesuai hasil pemikirannya. Hal serupa juga diungkapkan oleh (Wibowo, 2017) bahwasanya dengan menggunakan model pembelajaran mind mapping akan merangsang peserta didik untuk menemukan materi yang akan dipelajari sendiri kemudian disajikan secara menarik sehingga proses belajar lebih efektif dan bertahan lama tentang apa yang mereka pelajari.

Menurut Huda (2014), menyatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran menggunakan model Mind Mapping, antara lain sebagai berikut: 1) Mulailah dari bagian tengah kertas kosong. 2) Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral. 3) Imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat kita lebih terfokus, membantu kita berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak kita. 4) Gunakan warna. 5) Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan seterusnya. 6) Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus. 7) Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas IV SDS Torsina III, menunjukkan bahwa dari 29 orang siswa terdapat 18 siswa dengan kemampuan berpikir kritis yang masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata siswa masih belum bisa memberikan penjelasan sederhana terhadap materi yang dipelajari, belum mampu memberikan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami, dan belum berani menyampaikan pendapat tentang materi yang sedang dipelajari. Rendahnya berpikir kritis siswa salah satunya dapat disebabkan karena proses pembelajaran yang belum optimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas diperoleh temuan bahwa proses pembelajaran masih bersifat verbalis/ceramah kemudian memberikan tugas, belum menggunakan model tertentu yang berpusat kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur dengan guru wali kelas sekaligus guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IVA di SDS Torsina III Singkawang, hasilnya menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa di kelas

IVA masih tergolong rendah. Rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa ini di akibatkan guru masih menggunakan metode ceramah dan jarang menggunakan media pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran, kemudian guru juga sering membeikan hafalan-hafalan yang menyebabkan mudah di lupakan. Rendahnya keterampilan berpikir kritis juga dapat dilihat dari hasil nilai tugas Pendidikan Pancasila pada materi keberagaman suku bangsa dengan nilai yang tidak memuaskan/di bawah KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan model mind mapping berpengaruh secara efektif dalam meningkatkan berpikir kritis siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Nardila et al (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dengan Mempertimbangkan Motivasi Belajar (Study Pada Kelas V SDN Tegalsari 01 Wlingi)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran mind mapping terhadap keterampilan berfikir kritis siswa dengan mempertimbangkan motivasi belajar siswa kelas V di SDN Tegalsari 01 Wlingi. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian semu. Sampel penelitian VA (eksperimen) 20 Siswa dan kelas VB (kontrol) 20 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan pretest, posttest yang diisi sebelum dan setelah pembelajaran. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi pembelajaran secara bersama-sama dengan tingkat motivasi belajar sebesar 0,014 lebih kecil dari 0,05. Artinya H₀ ditolak H₁ diterima sehingga disimpulkan ada efek (pengaruh interaksi) antara pembelajaran yang menggunakan model mind mapping dan tingkat motivasi secara bersama-sama terhadap skor keterampilan berfikir kritis.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Panggih Adi et al, (2021) dalam penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran PPKn Melalui Model Belajar Mind Mapping” Jenis penelitian ini menggunakan Tindakan Kelas. Hasil dari penelitian ini mendeskripsikan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model belajar Mind Mapping. Penelitian dilakukan di kelas VII SMP Negeri 2 Bilah Hulu, Kabupaten Labuhan batu, Sumatera Utara. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas menggunakan prasiklus, siklus I, dan siklus II untuk mencari perbandingan peningkatan melalui observasi dan tes soal. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan; pada kegiatan prasiklus hanya tujuh orang mendapatkan kategori Sangat Kreatif dengan skor 28,06%, kemudian meningkat pada kegiatan Siklus I yakni 8 orang mendapatkan kategori Sangat Kreatif dengan skor 33,3%, kemudian pada kegiatan Siklus II jumlah siswa yang mendapatkan kategori Sangat Kreatif melonjak dengan skor 61,09%. Berdasarkan kenaikan pada hasil tes maupun observasi, dapat dianalisa bahwa model belajar atau teknik Mind Mapping dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam aspek mengkomunikasikan serta mengumpulkan fakta yang diamati oleh observer pada pembuatan peta konsep.

Bedasarkan pendapat-pendapat ini, maka dapat makna bahwa bahan ajar Pendidikan Pancasila hendaknya mengakomodir tujuan pembelajaran yang akan menghasilkan peserta didik mampu berpikir kritis, berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, warga negara yang demokrasi dalam berinteraksi dengan semua orang baik sesama anak bangsa maupun dengan warganegara bangsa lain dalam lingkup masyarakat global abad 21.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas maka penelitian ini penting dilakukan untuk menggali secara mendalam terkait “Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila”. Tujuan dalam penelitian ini yaitu : 1) Mendeskripsikan Perbedaan Keterampilan Berpikir Kritis Antara Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol; 2) Menganalisis Pengaruh Penerapan Model Mind Mapping Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis.

II. METHODS

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022) metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian Eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2022). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*Quasi Experiment*). Sukmadinata et al, (2013) menyatakan *quasi experimental design* pada dasarnya sama dengan eksperimen murni, bedanya adalah dalam mengontrol variabel. Bentuk dari desain *Quasi Experiment* yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Sugiyono (2022) menyatakan bahwa desain ini hampir sama dengan *Pretest-Posttest Control Group Design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Langkah pertama dilakukan *Pretest*, kemudian langkah kedua dikenakan perlakuan (*treatment*), dan tahap ketiga diakhiri dengan *Posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDS Torsina III Singkawang Tengah yang berjumlah 58 siswa. Sampel diambil dengan teknik *total sampling* sehingga semua populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dengan instrumen lembar soal berpikir kritis yang berjumlah 5 pertanyaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Man Withney* dan *Wicoxon*.

III. RESULT AND DISCUSSION

Perbedaan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SD antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *mind mapping* dan kelas yang menggunakan pembelajaran langsung.

Hasil uji normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov test* pada kelompok eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal ($0,001 < 0,05$). Adapun hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel I berikut:

Tabel I
Uji Normalitas Kelompok Eksperimen

Kelompok Tes	Statistik	df	Sig
Eksperimen	0,254	29	.001
Kontrol	0,405	29	.001

Hasil analisis uji homogenitas data dengan menggunakan uji *Levene's Test* pada kelompok eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa data homogen dengan nilai signifiansi sebesar 0,170 ($p > 0,05$). Adapun hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada tabel II berikut:

Tabel II
Uji Homogenitas

F	Sig
1,931	0,170

Hasil analisis data dengan menggunakan uji *mann whitney* pada kelompok eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelompok eksperimen sebesar 43.31 dan nilai kelas kontrol sebesar 15.69. Kemudian nilai U sebesar 20.000, nilai Z sebesar -6.452, dan nilai Sig sebesar 0.001 dengan taraf signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Adapun hasil perhitungan uji *man Whitney* dapat dilihat pada Tabel III berikut:

Tabel III
Uji Man Withney

Kelompok	N	Mean Rank	Rank	U	Z	Sig
Eksperimen	29	43.31	1256.00	20.0	-6.452	0.00
Kontrol	29	15.69	455.00	00		1
Total	58					

Berdasarkan hasil perhitungan uji *man withney* menunjukkan bahwa taraf signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan berpikir kritis Pendidikan Pancasila siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *mind mapping* dengan kelas yang menggunakan metode ceramah.

Pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SD

Hasil uji normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov test* pada nilai *posttest* menunjukkan bahwa berdistribusi tidak normal ($0,001 < 0,05$). Adapun hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel IV berikut:

Tabel IV
Uji Normalitas

Statistik	df	sig	
Pretest	0,428	29	<.001
Posttest	0,254	29	<.001

Hasil analisis data dengan menggunakan *uji wilcoxon* menunjukkan bahwa rata-rata selisih nilai *pretest* dan *posttest* sebesar 15.00 dan jumlah nilai *pretest* dan *posttest* sebesar 435.00. Kemudian *Z* sebesar -4,740, dan nilai *Sig* sebesar 0.001 dengan taraf signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Adapun hasil perhitungan uji wilcoxon terdapat pada tabel V berikut:

Tabel V
Uji Wilcoxon

Mean Rank	15.00
Sum Rank	435.00
Z	-4.740
Sig	0.001

Berdasarkan hasil perhitungan uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa taraf signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh keterampilan berpikir kritis Pendidikan Pancasila siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *mind mapping* dengan kelas yang menggunakan metode ceramah.

PEMBAHASAN

Perbedaan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SD antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *mind mapping* dan kelas yang menggunakan pembelajaran langsung.

Tujuan pertama dalam penelitian ini untuk mengetahui perbedaan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SD menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dan kelas yang menggunakan pembelajaran langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SD menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dan kelas yang menggunakan pembelajaran langsung. Perbedaan yang didapatkan dari menggunakan model *mind mapping* terlihat ketika siswa yang belajar menggunakan *mind mapping* siswa antusias dalam menjawab pertanyaan yang disajikan dalam lembar soal dan juga saat siswa maju kedepan untuk menjawab papan *mind mapping* terlihat siswa bersemangat sekali semua siswa ingin mendapatkan posisi didepan. Sejalan dengan pendapat Huda (2014) model pembelajaran *mind mapping* dikembangkan sebagai metode efektif untuk mengembangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian peta-peta.

Sejalan dengan hasil penelitian Hasil penelitian Mu'Alim (2018) menunjukan bahwa ada perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa yang diajar menggunakan model *mind mapping* dengan pembelajaran konvensional pada materi globalisasi siswa kelas IV SDN Ngampel 3 kota Kediri tahun ajaran 2016/2017. Hasil penelitian Adi et al, (2021) menunjukkan bahwa model belajar atau *tenis Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam aspek mengkomunikasikan serta mengumpulkan fakta yang diamati oleh observer pada pembuatan peta konsep.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah peneliti jabarkan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam penggunaan model *mind mapping* dimana model tersebut dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, meningkatkan minat belajar Pendidikan Pancasila siswa, dan berpengaruh pada hasil belajar Pendidikan Pancasila dan juga sesuai dengan penelitian yang telah didapatkan pada penelitian ini model *mind mapping* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV SD.

Pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SD.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa hasil model pembelajaran *Mind Mapping* berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Tujuan kedua dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SD. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marviyanasari (2016), dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan tahap perencanaan diawali dengan guru melakukan penyusunan RPP pada siklus I, siklus II, dan siklus III. Hasil penelitian Yusnita Alpiyanah et al (2023), bahwa ada pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SDN 3 Maria Tahun Ajaran 2021/2022. Hasil penelitian Sholahudin et al (2021), menunjukkan bahwa metode *mind mapping* sangat efektif untuk pembelajaran karena metode *mind mapping* terbukti dapat meningkatkan berpikir kritis dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Hasil penelitian Nardila (2020), menunjukkan bahwa ada efek (pengaruh interaksi) antara pembelajaran yang menggunakan model *mind mapping* dan tingkat motivasi secara bersama-sama terhadap skor keterampilan berpikir kritis. Hasil penelitian Panggih Nur Adi (2021) menunjukkan bahwa model belajar atau *tenis Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam aspek mengkomunikasikan serta mengumpulkan fakta yang diamati oleh observer pada pembuatan peta konsep. Hasil penelitian Reza Nurrachmawati (2022), menunjukkan bahwa pada penggunaan model pembelajaran *mind mapping* terdapat pengaruh pada hasil belajar PPKN siswa di kelas III di SDN Susukan 07 pagi. Hasil penelitian Happy Nova Lestari (2023), menunjukkan bahwa model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan berpikir kritis siswa IPS kelas VIIA di MTs AL-Ishlah Lumajang.

Pembelajaran *mind mapping* juga dapat membuat peserta didik akan lebih paham terhadap konsep pembelajaran serta materi yang disampaikan). Pembelajaran dengan menggunakan model *mind mapping* menumbuhkan suasana belajar yang lebih efisien karena melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran yang akan membuat siswa lebih tertarik, termotivasi, dan lebih mudah memahami konsep yang dipelajari (Naim, 2009). Sejalan dengan itu DePorter, et al (2007) mengatakan bahwa model pembelajaran *mind mapping*

merupakan model yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik serta model pembelajaran yang menyenangkan karena mind mapping mengkombinasikan kreativitas dan imajinasi siswa yang tidak terbatas, hal ini lebih menyenangkan apabila dibandingkan dengan membuat catatan biasa.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil penelitian yang sudah dilakukan melalui penggunaan model belajar Mind Mapping dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sebab model belajar Mind Mapping menuntut siswa untuk berperan aktif terutama dalam pembuatan mind mapping sehingga keseluruhan konsep materi harus jelas dan berhubungan dengan sistematis. Dari hal tersebut dapat dijelaskan bahwa guru hanya sebagai fasilitator dan pembimbing siswa dalam menemukan konsep. Hal ini sejalan dengan pendapat Normaya dkk (2015) yang menjelaskan bahwa upaya untuk pembentukan kemampuan berpikir kritis pada siswa yang optimal mensyaratkan adanya kelas yang interaktif, siswa dipandang sebagai pemikir bukan sebagai orang yang diajar, dan pengajar berperan sebagai mediator, fasilitator, dan motivator yang membantu siswa dalam belajar bukan mengajar. Selanjutnya diperjelas oleh Ristiasari (2012) yang mengatakan bahwa metode pembelajaran Mind Mapping dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Mind Mapping dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa didalam proses belajar.

IV. CONCLUSIONS

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa model mind mapping terhadap keterampilan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan. sesuai dengan rumusan masalah penelitian sebagai berikut: 1) Terdapat perbedaan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SD antara kelas yang menggunakan model pembelajaran mind mapping dan kelas yang menggunakan pembelajaran langsung. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnov test pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa berdistribusi tidak normal ($0,001 < 0,05$), uji Kologorov Smirnov Test pada kelompok kontrol, menunjukkan bahwa berdistribusi tidak normal ($0,001 < 0,05$), uji Levene's Test pada kelompok eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa data homogen dengan nilai signifiansi sebesar $0,170$ ($p > 0,05$), dan uji man withney menunjukkan bahwa taraf signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. 2) Terdapat pengaruh Penerapan Model Mind Mapping Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis. Hal ini ditunjukkan dari perhitungan hasil uji Kolmogorov Smirnov test pada nilai posttest menunjukkan bahwa berdistribusi tidak normal ($0,001 < 0,05$), dan perhitungan uji Wilcoxon menunjukkan bahwa taraf signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ maka H_0 diterima.

REFERENCES

- Adi, P. N., Rahma, I. F., Anjar, A., Toni, T., & Siregar, Z. A. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran PPKn Melalui Model Belajar Mind Mapping. *Journal of Moral and Civic Education*, 5(2), 94-101.
- Alpiyanah, Y., Jaelani, A. K., & Tahir, M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV SDN 3 Maria Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 793-799.
- Ardiyanti, Y. (2016). Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Kunci Determinasi. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 61-62.
- Darmadi. (2012). *Kemampuan Dasar Mengelola Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- DePorter, B., & Hernacki, M. (2007). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa
- Djuwita Puspa. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaran Berbasis Pendidikan Nilai. *JP3D (Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar)*, 3(2), 150-156.
- Facione, P. A. (2020). Critical Thinking: What It Is and Why It Counts. Measured Reasons LLC. Hakikat dan Penerapan Model mind mapping dalam Pembelajaran di SD/MI. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 8(1), 35-42.
- Fathurrohman & Wuri W. (2011). *Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Harefa, D., Telaumbanua, T., Sarumaha, M., Ndururu, K., & Ndururu, M. (2020). Peningkatan hasil belajar IPA pada model pembelajaran Creative Problem Solving (CPS). *Musamus Journal of Primary Education*, 3(1), 1-18.
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Lestari, H, N. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MTS Al-Ishlah Lumajang Tahun Pembelajaran 2022-2023*. Skripsi. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq.
- Lestari, R., Wibowo, M. E. & Awalya. (2020). Group Guidance of Mind Mapping to Improve Critical Thinking Skills Rahayu. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 9(1), 8-13.
- Marviyanasari, S. (2016). *Keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran geografi melalui model mind mapping* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS LAMPUNG).
- Mu'Alim. (2018). Pengaruh Model Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Materi Globalisasi Siswa Kelas IV Sdn Ngampel 3 Kota Kediri Tahun Ajaran 2016/2017. *Simki-Pedagogia*, 2(2), 2.-7.
- Mudjiono & Dimiyati. (2015). *Belajar & Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Naim. (2009). Penerapan Metode Quantum Learning dengan Teknik Peta Pikiran (Mind Mapping) dalam Pembelajaran Fisika. *Jurnal Ilmiah Kreatif*, 6(1), 82-100.
- Nardila, N, E, dkk. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dengan Mempertimbangkan Motivasi Belajar (study pada kelas V SDN Tegalasri 01 Wlingi). *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, 4, 373-379.
- Nardila, N, E, dkk. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dengan Mempertimbangkan Motivasi Belajar (study pada kelas V SDN Tegalasri 01 wlingi). *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, 4, 373-379.
- Normaya Karim. (2015). Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Jucama Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1): 93.
- Novia Nardila E, dkk. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dengan Mempertimbangan Motivasi Belajar (Study Pada Kelas V SDN Tegalasri 01 Wlingi). *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, 4, 373-379.

- Nurrachmawati Reza, dkk. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basiedu*, 6(5). 8027-8032.
- Panggih Nur Adi, dkk. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran PPKn Melalui Model Belajar *Mind Mapping*. *Journal Of Moral And Civic Education*, 5(2), 94-101.
- Ristiasari, T., Priyono, B., & Sukaesih, S. (2012). Model Pembelajaran Problem Solving Dengan Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Journal of Biologi Education*, 1(3), 35-40.
- Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan Dan Desain System Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Sholahudin, M. S., Putra, D. A., & Setiawan, F. (2021). Meta Analisis Menggunakan Metode Mind Mapping dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 47-58.
- Sihotang, K. (2019). *Berpikir kritis kecakapan hidup di era digital*. PT KANISIUS : Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Sisma Marvianasari. (2016). *Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Geografi Melalui Model Mind Mapping*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Swadarma, D. (2013). *Penerapan mind mapping dalam kurikulum pembelajaran*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Wibowo, N. (2017). An Application Of Mind Mapping Teaching Model Model To Enhance Natural Science Learning Achievement In The Fifth Graders In The First Semester At Sd N 4 Kaliuntu. *In International Journal of Elementary Education*, 1(4), 244-248.